TERAPI MUSIK TERHADAP KECEMASAN ORANG TUA AKIBAT PENYAKIT KEJANG DEMAM ANAK
(Studi Penelitian Di RSUD Ratu Zalecha Martapura)

Fitria Puspasari, Eka Santi, Emmelia Astika F.D.

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Jl. Ahmad Yani KM. 36 Banjarbaru Kodepos 70714

Email Korespondensi: fitriapuspasari2705@gmail.com

ABSTRAK

Serangan kejang saat anak demam menyebabkan kecemasan pada orang tua. Terapi musik dapat mengurangi kecemasan dengan memberikan efek ketenangan sehingga orang tua mampu memaksimalkan perawatan pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Penelitian dilakukan dengan metode pra eksperimen dengan *one grup pretest-posttest design* pada 15 responden. Hasil penelitian menunjukkan kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak sebelum diberikan terapi musik mengalami kecemasan dengan nilai rata-rata 23,30 (SD± 5,361) dan setelah diberikan terapi musik mengalami penurunan kecemasan dengan nilai rata-rata 13,60 (SD± 3,641). Terdapat pengaruh terapi musik terhadap kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura dengan *p-value*=0,000. Terapi musik dengan nada lembut mengurangi kecemasan orang tua karena menstimulasi gelombang alfa di otak, mengurangi hormon kortisol dan melepaskan endorphin yang menimbulkan ketenangan.

Kata Kunci: kecemasan, kejang demam, terapi musik.

ABSTRACT

A convulsion attack when a child has febrile cause parent's anxiety. Music therapy can reduce the anxiety by giving relaxing effect so that the parents can maximize the treatment on the child. Objective of this study is to know its influence at RSUD Ratu Zalecha Martapura. Method of this study used pre experimental research with one group pretest- posttest design on 15 respondents. The result showed parents' anxiety due to febrile convulsion on children before being given a music therapy experienced anxiety with mean value 23,20 (SD± 5,361) and after being given it decreased anxiety with mean value 13,60 (SD± 3,641). There is influence of music therapy on parents' anxiety due to febrile convulsion on children at RSUD Ratu Zalecha Martapura with p-value 0,000. It with a soft tone decrease parents' anxiety because stimulate the alpha waves in the brain, reduce the hormone cortisol and release endorphins that create calmness.

Keywords: *anxiety, febrile convulsion, music therapy.*

PENDAHULUAN

Kejang demam merupakan bangkitan kejang pada anak berumur 6 bulan sampai 5 tahun yang terjadi pada saat anak demam yaitu pada saat suhu tubuh di atas normal (1). Kejang demam terjadi pada anak sebelum berusia 6 tahun sebagai kejang pertama yang dialami anak berhubungan dengan demam, tidak ada menderita gangguan metabolik sistemik yang akut dan infeksi atau peradangan susunan saraf pusat. Kejang demam dapat memberikan efek pada anak berupa retardasi mental, defisit kordinasi dan motorik, gangguan belajar dan perilaku anak, status epileptikus bahkan kematian (2).

Gejala yang ditunjukkan anak saat mengalami kejang demam seperti wajah, bibir, tangan dan kaki anak biru; anggota badan bergetar hebat tanpa disadari oleh anak; dan mata seperti melotot (3). Kejang demam selalu menjadi peristiwa menakutkan bagi orang tua sehingga menyebabkan kecemasan orang tua dan memerlukan penanganan yang cepat dan tepat (4). Kecemasan orang tua karena anak yang dirawat dengan kejang demam di RSUD dr. Soekadjo Kota Tasikmalaya terbanyak mengalami kecemasan sedang dengan nilai hasil 52,4% (5). Kecemasan orang tua pada anak kejang demam di Rumah Sakit Kabupaten dan Kota Pekalongan terbanyak mengalami kecemasan berat dengan nilai 84,9%. Kecemasan orang tua tidak diharapkan saat anak sakit karena orang tua dengan kecemasan dapat membuat keputusan tidak rasional dan menyebabkan ketidakoptimalan dalam memberikan perawatan pada anak. oleh sebab itu, diperlukan intervensi keperawatan yang dapat mengurangi dan mengatasi kecemasan yang dialami orang tua saat anak kejang demam (6).

Keperawatan anak tidak hanya diberikan kepada pasien anak tetapi juga diberikan kepada keluarga. Perawat dapat memberikan dukungan emosional dan informasi kepada orang tua untuk mengurangi kecemasan yang dialami orang tua (7). Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan adalah teknik relaksasi, seperti mendengarkan musik (8). Mendengarkan musik klasik dapat memberikan perasaan tenang dan menbantu mengurangi kecemasan dengan cara menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stres, mengalihkan perhatian kita dari rasa takut, cemas, tegang dan mengaktifkan hormon *endorphin* (protein yang dihasilkan di dalam otak dan berfungsi untuk menghilangkan rasa sakit) serta meningkatkan perasaan rileks (9).

Banyak musik klasik yang dapat memberikan ketenangan salah satunya adalah *Canon in D* karya Pachelbel. Penelitian yang dilakukan oleh Wendy E. J. Knight dan Nikki S. Rickard, Pdh (2001) membuktikan bahwa musik *Pachabels's Canon in D Mayor* dapat sebagai pengobatan *anxiolitik* yang efektif untuk mengurangi kecemasan bahkan penurunan tekanan darah dan *heart rate* (10).

Hasil studi pendahuluan peneliti pada bulan Maret 2017 di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura mendapatkan hasil data pasien yang menderita kejang demam pada tahun 2015 berjumlah 154 anak yaitu 5,8% dari semua jumlah pasien dan merupakan salah satu penyakit dalam 10 penyakit terbanyak di ruang anak, sedangkan tahun 2016 berjumlah 171 anak. Data tahun 2017, pasien anak dengan kejang demam bulan Januari berjumlah 13 anak, bulan Februari ada 18 anak dan bulan Maret ada 28 anak.

Hasil studi pendahuluan terhadap kecemasan 10 orang tua pada pasien anak kejang demam menggunakan kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale)* didapatkan hasil 7 dari 10 orang tua mengalami kecemasan berat dan 3 orang tua mengalami kecemasan

sedang. Peneliti juga melakukan observasi saat studi pendahuluan, didapatkan hasil saat observasi yaitu orang tua mengalami kecemasan ditandai dengan sering bertanya kepada perawat tentang keadaan anaknya; orang tua terlihat gelisah dan khawatir serta menunjukkan ekspresi wajah tegang bahkan ada yang marah saat akan dilakukan tindakan invasif pada anaknya.

Berdasarkan uraian teori dan masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian " Pengaruh terapi musik terhadap kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura".

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat pra eksperimen dengan menggunakan *one-grup pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang anaknya dirawat dengan diagnosa kejang demam di ruang anak RSUD Ratu Zalecha martapura. Sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang tua yang anaknya dirawat dengan diagnosa kejang demam di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu orang tua yang anaknya dirawat dengan diagnosa kejang demam sebelum lebih dari 48 jam di ruang anak RSUD Ratu Zalecha Martapura; orang tua yang tinggal serumah dengan anak; orang tua yang mengalami kecemasan pada anak kejang demam yang telah diukur dengan menggunakan kuesioner HARS mendapatkan hasil kecemasan ringan, sedang dan berat; orang tua bisa membaca, menulis dan mendengar; dan orang tua yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi penelitian ini yaitu orang tua yang anaknya dirawat dengan diagnosa kejang demam dengan komplikasi penyakit berat lainnya. Instrumen yang digunakan saat *pretest* dan *posttest* adalah kuesioner HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale)* untuk mengetahui kecemasan orang tua sebelum dan sesudah diberikan terapi musik. Prosedur penelitian dilakukan dengan melakukan *pretest* kepada responden sebelum diberikan intervensi terapi musik dengan menggunakan kuesioner HARS; memberikan terapi musik *Canon in D* yang diputar menggunakan handphone yang dihubungkan pada *headphone* dan dipasang di kedua telinga responden selama 15 menit; dan melakukan *posttest* dengan kuesioner HARS. Hasil penelitian diuji dengan menggunakan uji *t dependent* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
17-25 Tahun	5	33,33%
26-35 Tahun	9	60%
36-45 Tahun	1	6,67%
TOTAL	**15**	**100%**
Jenis kelamin		
Perempuan	15	100%
Laki-laki	0	0%
TOTAL	**15**	**100%**
Pendidikan		
SD	4	26,67%
SLTP	4	26,67%
SLTA	7	46,66%
TOTAL	**15**	**100%**
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	14	93, 33%
Tenaga Honorer	1	6,67%
TOTAL	**15**	**100%**
Suku Bangsa		
Banjar	11	73,33%
Jawa	4	26,67%
TOTAL	**15**	**100%**
Agama		
Islam	15	100%
TOTAL	**15**	**100%**

Tabel 1. menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 26-35 tahun yaitu 9 orang (60%), berjenis kelamin perempuan yaitu 15 orang (100%), jenjang pendidikan terakhir adalah SLTA yaitu 7 orang (46,66%), pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 14 orang (93,33%), bersuku bangsa Banjar yaitu 11 orang (73,33%) dan semua beragama islam yaitu 15 orang (100%).

Karakteristik Anak Responden

Tabel 2. menunjukkan bahwa karakerisik usia anak responden sebagian besar adalah *toddler* yaitu 7 anak (46,66%), berjenis kelamin laki-laki yaitu 9 anak (60%) dan tidak ada riwayat kejang yaitu 9 anak (60%).

Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakterstik Anak Responden

Karakteristik	F	%
Usia anak		
Infant (0-12 bulan)	4	26,67%
Toddler (1-3 tahun)	7	46,66%
Pra sekolah (3-6 tahun)	4	26,67%
TOTAL	**15**	**100%**
Jenis kelamin anak		
Perempuan	6	40%
Laki-laki	9	60%
TOTAL	**15**	**100%**
Riwayat Kejang		
Ada	6	40%
Tidak ada	9	60%
TOTAL	**15**	**100%**

Kecemasan Orang Tua Akibat Penyakit Kejang Demam pada Anak sebelum Dilakukan Intervensi Terapi Musik (*Pretest)* di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Tabel 3. memperlihatkan hasil kecemasan *pretest* pada responden dengan nilai rata-rata 23,20 (± 5,361) yang menunjukkan bahwa responden rata-rata mengalami kecemasan sedang. Tingkat kecemasan yang dialami oleh 15 responden akibat penyakit kejang demam pada anak sebelum dilakukan terapi musik banyak mengeluhkan tanda-tanda kecemasan pada perasaan cemas, gangguan kecerdasan, ketegangan, gangguan tidur, perasaan depresi, gejala somatik dan gejala sensori. Gejala-gejala yang dirasakan sesuai dengan yang dipaparkan oleh Tucker, Canobbio, Paquette & Wells (2007) tentang tanda-tanda dan gejala yang dirasakan pada kecemasan ringan, sedang dan berat (11).

Tabel 3. Distribusi Kecemasan Orang Tua Akibat Penyakit Kejang Demam Pada Anak Sebelum Dilakukan Terapi Musik

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre Test	15	14	34	23.20	5.36124

Kecemasan orang tua berkaitan dengan penyakit yang diderita anak, jenis prosedur medis yang dilakukan, trauma dan nyeri yang dirasakan oleh anak (12). Hal lain yang menyebabkan kecemasan orang tua pada anak kejang demam yaitu kejang demam terjadi mendadak, mempunyai sekuele (efek sisa setelah serangan kejang) yang mengkhawatirkan orang tua dan kejang dapat berulang kembali pada anak. Sampel penelitian ini adalah orang tua yang anaknya dirawat dengan kejang demam sederhana atau kejang demam komplek dengan riwayat kejang atau pertama kali mengalami kejang demam. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan anak yang memiliki riwayat kejang demam adalah 6 orang (40%) dan tidak memiliki riwayat kejang demam adalah 9 orang (60%).

Kejang demam pada anak dapat terjadi berulang dan risiko lebih tinggi pada anak yang berumur di bawah 18 bulan. Tingkat maturasi otak dengan ketidaksempurnaan mielinisasi, kurangnya mekanisme inhibisi, terganggunya permeabilitas dinding sel

dan faktor lain yang dapat mengakibatkan kejang berulang pada anak merupakan penyebab terjadi kejang berulang pada anak (13). Berdasarkan penelitian ini usia anak responden yang mendapat serangan kejang demam yaitu 0-12 bulan (*infant)* ada 4 anak dan 1-3 tahun (*toddler)* ada 7 anak (46,67%). Kecemasan orang tua juga disebabkan karena melihat kondisi anaknya saat dilakukan prosedur medis yang menyakitkan seperti pemasangan infus, pemberian obat-obatan melalui injeksi, pengambilan darah untuk pemeriksaan dan tindakan invasif lainnya (14).

Kecemasan orang tua juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, yaitu usia orang tua, pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustiawan (2015). Berdasarkan penelitian ini responden lebih banyak pada usia 26-35 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Menurut Kaplan dan Sadock (1997) dalam Fauziah (2016) usia dewasa dan perempuan lebih sering mengalami kecemasan walaupun kecemasan dapat dirasakan oleh semua usia (15). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Vellyana (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *preoperative* di RS Mitra Husada Pringsewu yaitu terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan seseorang. Jenis kelamin juga berhubungan dengan kecemasan yaitu perempuan lebih berisiko mengalami kecemasan karena perempuan lebih sensitif dalam menghadapi masalah (16).

Pekerjaan responden pada penelitian ini didominasi pekerjaan ibu rumah tangga yaitu 14 orang (93,33%). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2017) tentang perbedaan tingkat kecemasan antara ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja diluar rumah dalam menghadapai menopause di Dusun Mojosari Desa Nginep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang didapatkan hasil adanya perbedaan tingkat kecemasan antara ibu rumah tangga dan ibu pekerja yaitu ibu rumah tangga lebih tinggi mengalami kecemasan. Kurangnya informasi dari media massa dan kurangnya pergaulan menjadi penyebab hal ini (17).

Kecemasan Orang Tua Akibat Penyakit Kejang Demam pada Anak Setelah Dilakukan Intervensi Terapi Musik (*Posttest)* di Ruang Anak RSUD Ratu Zalecha Martapura

Tabel 4. memperlihatkan hasil kecemasan *posttest* pada responden dengan nilai rata-rata 13,60 (SD± 3,641) yang menunjukkan bahwa responden rata-rata mengalami penurunan kecemasan yaitu kecemasan ringan. Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecemasan yang dialami 15 responden setelah dilakukan terapi musik banyak mengalami perubahan tanda-tanda kecemasan pada perasaan cemas, gejala somatik dan gejala sensori.

Tabel 4. Distribusi Kecemasan Orang Tua Akibat Penyakit Kejang Demam Pada Anak Di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Post Test	15	7	21	13.60	3.64104

Perubahan kecemasan pada responden setelah diberikan intervensi terapi musik didapatkan nilai hasil kecemasan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan terapi musik yang diberikan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor kecemasan pada responden. Faktor-faktor kecemasan pada individu yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang yaitu usia orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan jenis kelamin orang tua.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan yaitu lingkungan, dukungan keluarga dan dukungan sosial. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahsan (2014) bahwa lingkungan mempengaruhi kecemasan yaitu kecemasan dapat berkurang dengan dukungan lingkungan yang baik pada suatu proses kegiatan. Semangat dari keluarga dan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kecemasan karena efek-efek negatif dari stres dapat ditahan oleh dukungan tersebut. Dukungan sosial juga dapat mengurangi kecemasan baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu yang mengalami kecemasan (18).

Pengaruh Terapi Musik terhadap Kecemasan Orang Tua akibat Penyakit Kejang Demam pada Anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura

Tabel 5. memperlihatkan hasil uji analisis penelitian dengan uji *t dependent* dengan derajat kepercayaan 95% (α=0,05) didapatkan hasil *p-value*= 0,000, karena *p-value* < 0,05, maka Ho ditolak. Ho ditolak menyatakan bahwa ada pengaruh terapi musik terhadap kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Saat dilakukan intervensi terapi musik pada responden, penelitian mendapatkan respon tentang terapi musik yaitu responden merasa tenang dan rileks saat mendengarkan musik *Canon in D.* Saat mendengarkan musik klasik ada responden yang tertidur dan mengatakan merasa senang karena bisa rileks dari ketegangan yang dirasakan sehingga bisa lebih berfikir jernih. Responden terlihat tenang dan rileks setelah diberikan intervensi terapi musik.

Hal tersebut sesuai dengan yang paparkan Potter & Perry (2010) dalam Prihanda (2014) bahwa terapi musik adalah sebuah terapi kesehatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi fisik, emosi, kognitif dan sosial seseorang untuk semua kalangan usia. Perpanjangan serat otot, mengurangi impuls neural ke otak dan mengurangi aktivitas otak juga sistem tubuh lainnya merupakan cara kerja yang dilakukan terapi musik dalam mengurangi kecemasan seseorang (19).

Keluhan responden seperti takut pada pikiran sendiri, merasa tegang, lesu, gemetar, gelisah, sedih, merasa lemas dan saat dilakukan penelitian responden tampak gelisah dan tidak tenang bisa berkurang bahkan hilang setelah mendengarkan musik klasik *Canon in D.* Hal ini sesuai yang disebutkan Montello (2004) bahwa mendengarkan suara musik yang menyenangkan dapat meningkatkan status dalam keadaan santai dengan mengurangi jumlah hormon kortisol yang beredar didalam aliran darah dan memberi dorongan positif badan bereaksi dengan melepaskan *endorphin. Endorphin* adalah neurotransmitter yang bersifat neuromodulators yang dapat berfungsi sebagai penghilang rasa sakit yang dialami tubuh dan memberikan perasaan tenang dan senang (20). Kecemasan orang tua yang berkurang

Tabel 5. Analisis Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kecemasan Orang Tua Akibat Penyakit Kejang Demam Pada Anak Di RSUD Ratu Zalecha Martapura

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Posttest	9.6000	4.6721	1.206	7.0126	12.187	7.958	14	0.000

dan teratasi dapat membuat orang tua memaksimalkan perawatan pada anaknya.

Keluhan kecemasan responden yang mengeluhkan rasa sakit dan nyeri di otot-otot, kaku, kedutan otot, perasaan ditusuk-tusuk, nyeri di dada, rasa tertekan di dada, perut melilit dan pusing atau sakit kepala dapat berkurang karena terapi musik dapat mengurangi nyeri yang dirasakan responden. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan Campbell (2002) dalam Analia & Rodiani (2016) bahwa gelombang alfa yang terstimulasi oleh nada-nada lembut dari musik memberikan ketenangan, kenyamanan, ketentraman dan memberikan energi untuk menutupi, mengalihkan perhatian dan melepaskan ketegangan dan rasa sakit yang dirasakan (21). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari (2014) tentang efektivitas terapi musik terhadap skala nyeri pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Dr. H. Soewondo Kendal dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian terapi musik *Pachelbel Canon In D Major* pada skala nyeri pasien kanker payudara di Rumah Sakit Umum Dr. H. Soewondo Kendal (22).

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terapi musik terhadap kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura sejalan dengan penelitian yang dilakukan Negoro (2017) tentang pengaruh musik klasik dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien *Sectio Caesarea* dengan tindakan subarachnoid blok (SAB) di RSU Mitra Delima Bululawang, Malang, Jawa timur dengan hasil penelitian musik klasik memberikan pengaruh menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea* karena terapi musik memberikan perasaan rileks kepada pasien selama tindakan operasi *Sectio Caesarea* (23).

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian terkait dengan kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura sebelum dilakukan terapi musik rata-rata mengalami kecemasan sedang dan setelah dilakukan terapi musik kecemasan rata-rata orang tua mengalami penurunan kecemasan menjadi kecemasan ringan. Terapi musik klasik mempunyai pengaruh dalam menurunkan kecemasan orang tua akibat penyakit kejang demam pada anak di RSUD Ratu Zalecha Martapura.

Orang tua yang mengalami kecemasan akibat penyakit kejang demam diharapkan dapat menerapkan terapi musik untuk mengatasi kecemasan saat menghadapi anak agar dapat rileks sehingga dapat memberikan perawatan yang optimal untuk anak. Profesi keperawatan agar dapat melakukan peran perawat melalui pemberian informasi kepada orang tua untuk melakukan terapi musik dalam mengatasi kecemasan saat menghadapi anak dengan kejang demam. Rumah Sakit khususnya ruang anak diharapkan dapat memberikan informasi dan intervensi terapi musik untuk meningkatkan pelayanan keperawatan anak terhadap pasien anak dan keluarga terutama dalam mengatasi kecemasan pada anak dengan kejang demam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurarif AH, Hardhi K. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC-NOC. Jogjakarta: Mediaction; 2015.
2. Rudolph AM, Julien IEH, Colin DR. Buku Ajar Pediatri Rudolph Volume 3. Edisi 20. Jakarta: EGC; 2007.
3. Hidayat AAA. Pengantar Ilmu Kesehatan untuk Pendidikan

Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
4. Hidayah N. Tatalaksana Kejang Demam pada Anak. Simposium Tatalaksana Penyakit Bayi dan Anak dalam Praktek Sehari-hari. Banjarmasin: IDAI cabang Kalimantan selatan; 2014.
5. Kustiawan R, Fajar FA. Gambaran Tingkat Kecemasan Orangtua Terhadap Hospitalisasi Anak dengan Kejang Demam di Ruang Anak Bawah RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada, Februari 2015; volume 13 (1): 148-154. Available at: http://ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M/article/viewFile/27/27
6. Rofiqoh. Tingkat Kecemasan Ibu pada Anak Kejang Demam. Jurnal Ilmu Kesehatan, Maret 2014; Volume VI (1). Available at: https://media.neliti.com/media/publications/96759-ID-tingkat-kecemasan-ibu-pada-anak-kejang-d.pdf
7. Apriany D. Hubungan antara Hospitalisasi Anak dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua. Jurnal Keperawatan Soedirman, Juli 2013; Volune 8 (2): 92-104. Available at: https://media.neliti.com/media/publications/106107-ID-hubungan-antara-hospitalisasi-anak-denga.pdf
8. Millet CR. The Effect of Music Therapy Interaction on Child and Parental Preoperative Anxisty in Parent of Children Undergoing Day Surgery. Thesis and Dissertations-Music. University of Kentucky, 2015. Available at: https://uknowledge.uky.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1044&context=music_etds
9. Aizid R. Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik. Jogjakarta: Laksana; 2011.
10. Knight WEJ, Nikki SR Pdh. Relaxing Music Prevent Stress-Induced Increase in Subjective Anxiety, Sistolic Blood Pressure, and Heart Rate in Healthy Males an Females. Journal of Muaic Therapy, 2001; XXXVIII (4): 254-272. Available at: https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11796077
11. Tucker SM., Mary MC, Eleanor VP, Majorie FW. Standar Perawatan Pasien Volume 1. Edisi 7. Jakarta: EGC; 2008.
12. Wong DL, et all. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Edisi 6. Jakarta: EGC; 2009.
13. Widjaja, Y.S., Hadia A & Dasril D. Indentifikasi Faktor-faktor Risiko pada Kejang Pertama dalam Memprediksi Timbulnya Kejang Berulang. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin, Makassar, 2013.
14. Supartini Y. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2014.
15. Fauziah RN, Wisnu SH. Kecemasan pada Penderita Kanker. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
16. Vellyana D, Arena L, Asri R. Faktor-faktor ang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. STIKes Muhammadiyah Pringsewu Lampung, 2016. Available at: http://poltekkes-tjk.ac.id/ejurnal/index.php/JK/article/view/403
17. Susanti, Joko W & Ragil CAW. Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Ibu Rumah Tangga dan Ibu

yang bekerja di luar Rumah dalam Menghadapi menopause di Dusun Mojosari Desa Ngenep Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Nursing News, 2017; Volume 2 (1): 137-146. Available at: https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/152

18. Ahsan, Retno L & Sriati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. P-ISSN: 2086-3071. E-ISSN: 2443-0900, Januari 2017; Volume 8 (1): 1-12.A vailable at: http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/download/4010/4371
19. Prihananda ML. Pengaruh Terapi Musik Klasik terhadap tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
20. Motello, L. Kecerdasan Musik. Batam: Lucky Publisher; 2004.
21. Analia & Rodiani M. Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan. Majority, Februari 2016; Volume 5 (1): 6-11. Available at: http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/971/699
22. Lestari, P., Machmudah & Elisa. Efektifitas Terapi Musik terhadap Skala Nyeri pada Pasien Kanker payudara di Rumah Sakit Umum Dr. H. Soewondo Kendal. STIKES Telogorejo Semarang, 2014. Available at: http://download.portalgaruda.org/article.php?article=393124&val=6378&title=EFEKTIFITAS%20TERAPI%20MUSIK%20TERHADAP%20SKALA%20NYERI%20PADA%20PASIEN%20KANKER%20PAYUDARA%20DI%20RUMAH%20SAKIT%20UMUM%20%20Dr.%20H%20SOEWONDO%20KENDAL
23. Negoro, W.R., Rosa D.E & Titik E. Pengaruh Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan pada Pasien Sectio Caesarea dengan Tindakan Subarachnoid Blok (SAB) di RSU Mitra Delima Bululawang, Malang, Jawa Timur. Poltekes Kemenkes Yogyakarta, 2016. Available at: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/197/1/NASKAH-PUBLIKASI-DIGDO%282%29.pdf